

**PENERAPAN TEKNIK CORTOT  
PADA PEMBELAJARAN PIANO KLASIK  
DI YAYASAN MUSIK AMADEUS INDONESIA**

**JURNAL**

**Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



**Mega Dewi Rukmana**

**NIM 14100120132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**PENERAPAN TEKNIK CORTOT  
PADA PEMBELAJARAN PIANO KLASIK  
DI YAYASAN MUSIK AMADEUS INDONESIA**

**Mega Dewi Rukmana, Debora Ratnawati Yuwono, Oriana Tio Parahita Nainggolan**

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP ISI Yogyakarta.

***Abstract***

*Learning a good piano technique is needed by pianists. There are so many methods used to develop piano technique. Cortot's technique is a method invented by Alfred Cortot that is used to develop technique in playing piano. This technique puts the smooth muscles on the hands and has the advantage of training the finger muscles, so by using this technique the pianist can make a variety of sounds character when playing piano with the nimble finger skills. This is an important technique that will help pianist in developing their skills. This study will explain about the use of Cortot's technique in learning piano and also describing about the advantages and disadvantages of this method. The data were obtained from observations, interviews, and also literature study. Research subject were teachers and students of Yayasan Musik Amadeus Indonesia (YMAI). The results shows that by using Cortot's technique in learning piano it made the learning more effective and also gave the advantages for the students such as build a good tone color, the independence of each hands, flexibility and also agility in playing piano.*

**Key words: Cortot's Techniques, Learning piano, YMAI**

**Abstrak**

Mempelajari teknik bermain piano yang baik sangat dibutuhkan oleh pianis. Ada begitu banyak metode yang digunakan untuk melatih teknik bermain piano. Teknik Cortot merupakan metode yang diciptakan oleh Alfred Cortot untuk melatih teknik bermain piano. Metode ini dinamakan teknik Cortot. Teknik ini mengutamakan otot halus pada tangan dan memiliki kelebihan yaitu melatih otot-otot jari, sehingga dengan menggunakan teknik ini pianis dapat membuat variasi keanekaragaman suara dari piano dan mampu bermain dengan ketrampilan jari yang lincah. Teknik ini merupakan teknik bermain piano yang penting diketahui oleh pianis, maka penelitian tentang penggunaan teknik Cortot sangat dibutuhkan. Penelitian ini akan menjelaskan penggunaan teknik Cortot dalam bermain piano. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi Yayasan Musik Amadeus Indonesia (YMAI). Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan teknik Cortot memberikan manfaat hasil *tone* suara yang baik, kelenturan dan kelincahan pada saat bermain piano.

**Kata kunci: Penerapan teknik Cortot, Pembelajaran piano, YMAI**

## Pengantar

Piano adalah salah satu instrumen musik yang merupakan warisan dari tradisi musik klasik barat. Piano berasal dari Bahasa Italia, yaitu *pianoforte*. Piano dibuat oleh Bartolomeo Cristofori pada tahun 1655-1731. Pada awal diciptakan suara piano tidak sekeras piano sekarang. Saat itu, piano hanya dapat memainkan dinamika *piano* (lembut) dan *forte* saja, maka instrumen musik tersebut dinamakan *pianoforte*. Hal ini dikarenakan mekanik piano kala itu belum sempurna seperti piano saat ini.

Kemampuan penjarian dapat ditingkatkan dengan berbagai macam teknik salah satunya adalah teknik Cortot. Teknik ini mengoptimalkan otot jari yang diciptakan oleh Alfred Cortot. Teknik Cortot memiliki kelebihan yaitu melatih otot-otot jari mengutamakan otot halus pada tangan, sehingga dengan menggunakan teknik ini pianis dapat membuat variasi keanekaragaman suara dari piano.

Teknik Cortot merupakan teknik yang memberikan keuntungan pada pianis karena memperkuat otot jari dan lengan pada saat bermain piano. Teknik ini jarang digunakan pada pembelajaran piano di Indonesia, sehingga perlu diadakan penelitian dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran piano di Indonesia. Salah satu sekolah musik di Indonesia yang menggunakan teknik Cortot dalam pembelajaran piano adalah di Yayasan Musik Amadeus Indonesia.

Yayasan Musik Amadeus Indonesia (YMAI) adalah salah satu yayasan musik yang didirikan pada tahun 1992 oleh Grace Soedargo di Jakarta. YMAI merupakan satu-satunya sekolah musik di Asia Tenggara yang diakui oleh Johann Sebastian Bach Musikschule dari Vienna, Austria. Sehingga lulusan dari YMAI,

memberikan kesempatan dapat melanjutkan studi lanjut di Johann Sebastian Bach Musikschule dari Vienna, Australia.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan teknik Cortot dalam pembelajaran piano klasik di YMAI?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran piano klasik dengan menggunakan teknik Cortot di YMAI?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui penggunaan teknik Cortot pada pembelajaran piano klasik di YMAI.
- b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik Cortot dalam pembelajaran piano klasik di YMAI.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
 

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

  1. Observasi pengumpulan data yang meliputi observasi secara langsung proses pembelajaran dan observasi partisipatif dengan kegiatan sehari-

hari yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian

2. Wawancara melibatkan 13 narasumber yaitu Grace Suedargo sebagai pemimpin, guru piano klasik, dan murid YMAI
3. Dokumentasi melalui perekaman video atau audio dan pengambilan foto saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Analisis Data

Analisis data tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

### Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan di YMAI Jakarta meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guru maupun murid YMAI. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan tanggal 23 Maret 2018 dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu setiap minggunya. Dari hasil wawancara tersebut didapat informasi bahwa YMAI memiliki beberapa tingkatan dalam pembelajaran piano yaitu kelas Pra Elementer, Elementer, *Grade 1*, *Grade 2*, *Grade 3*, *Grade 4*, *Grade 5*, *Grade 6*, *Grade 7*, *Grade 8*, dan paling tinggi adalah *Grade 9*.

Proses pembelajaran melibatkan guru dan murid yang merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu pembelajaran sering kali berhubungan dengan murid sebagai objek dari sasaran pembelajaran. Hubungan diantara guru dan murid harus sangat baik, agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, guru dan murid harus dapat menjalin komunikasi yang baik.

Sebelum memulai pembelajaran diadakan persiapan pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru perlu mengadakan suatu perbincangan kecil kepada murid untuk membangun *mood* murid dan memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik. Setelah berdiskusi dengan murid, maka guru dapat mempersiapkan materi belajar piano yang sesuai dengan tingkat kemampuan murid.

Murid diajarkan dengan cara yang sederhana agar mampu memahami teknik Cortot. Metode membaca notasi musik untuk tingkat dasar yaitu mempunyai sebutan ritmik atau *spelling notation*. Hitungan notasi musik, diganti dengan kalimat pendek yang memiliki suku kata yang jumlahnya sama dengan hitungan notasi musik. Hal ini dilakukan, karena pada awal pembelajaran untuk dapat membaca dan menghitung merupakan hal yang sulit, terutama bagi anak usia dini, maka untuk menghitung not *whole note* (not empat ketuk) digunakan kalimat: i – ni – pa – pa dengan asumsi satu suku kata adalah satu ketuk. Not *half note* (not dua ketuk) digunakan kalimat: ma – ma dan seterusnya.

Menurut pendiri YMAI, Ibu Grace Soedargo untuk mengajarkan piano pada murid usia dini harus menggunakan metode cerita ataupun dongeng masuk ke dunia anak agar murid mampu mengerti dengan baik maksud dari teknik Cortot yang digunakan pada pembelajaran piano. Contoh penggunaan metode cerita untuk mengaplikasikan teknik Cortot pada pembelajaran piano adalah dengan istilah “Lompat Kelinci” dan “Matuk-Matuk”.

“Lompat Kelinci” adalah istilah cara menggerakkan jari secara melompat dari tuts satu ke tuts yang lainnya, dengan catatan semua bagian pada tangan dan jari harus dalam keadaan rileks yang hanya menitik berat pada ujung jari dan pada akhirnya memang terlihat seperti kelinci yang sedang lompat-melompat. Sedangkan istilah “Matuk-Matuk” adalah sebuah teknik pemanasan atau *warming up* untuk jari-jari tangan, dengan cara mengangkat jari secara perlahan lalu menjatuhkan jari tersebut tanpa ada paksaan. Titik berat dalam teknik berada pada ujung jari tersebut bukan pada keseluruhan jari, dengan catatan mengangkat jari-jari harus menggunakan otot halus pada tangan, bukan otot yang kasar.

“Lompat Kelinci” dan “Matuk-Matuk” merupakan aplikasi teknik Cortot yang terdapat pada teknik *Daily Gymnastic* yang terdapat dalam buku “*Rational Principles of Pianoforte Technique*” yang ditulis oleh Yvonne Lefebure yang mengharuskan tangan untuk melakukan gerakan melompat dari nada atau *chord* satu ke nada atau *chord* yang lainnya. Teknik ini akan sangat mudah dimengerti oleh orang dewasa tanpa harus ada unsur cerita maupun dongeng tetapi perlu ada pembimbing yang sudah menguasai teknik Cortot. Berbeda dengan murid usia dini yang harus menggunakan istilah “Lompat Kelinci” dan “Matuk-Matuk” untuk mempermudah murid menangkap maksud dari teknik tersebut. Intinya adalah metode dasar yang digunakan YMAI untuk mengajarkan murid usia dini adalah dengan imajinasi.

Menerapkan teknik Cortot untuk murid usia dini memang tidak mudah. Hal yang harus digaris bawahi adalah murid piano usia 3,5-5 tahun belum sepenuhnya diberikan teknik Cortot, namun hanya sebatas pengenalan dasar piano, dan sedikit teknik dasar bermain

piano. Maka dari itu YMAI memberikan jadwal 2 kali pertemuan dalam seminggu untuk murid piano yang berumur 3,5 – 5 tahun. Mereka yakin, bahwa dengan 2 kali pertemuan murid mampu memahami materi pembelajaran piano dan bermain piano menggunakan teknik ini dalam tahap awal dengan baik. Peran dan dukungan orang tua dan keluarga dalam pembelajaran musik formal maupun informal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan bermain musik tentang bagaimana peran keluarga dalam membantu meningkatkan *skill* bermain anak.

Upaya memotivasi murid dalam belajar piano, guru-guru piano YMAI memberikan sistem *reward* (pemberian hadiah). Sistem *reward* ini dinilai sangat efektif dalam menumbuhkan semangat belajar murid terutama murid usia dini. *Reward* di YMAI adalah berupa poin, yang nantinya dapat ditukarkan dengan berbagai macam pernak-pernik aksesoris anak ataupun makanan kecil. Sistem *reward* membuat murid semakin bersemangat dalam berlatih, sehingga murid dapat mengumpulkan poin pada setiap pertemuannya. Dalam memotivasi murid, guru-guru piano YMAI juga memberikan motivasi dengan berdiskusi, bercerita, serta mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman tentang kehidupan anak, dan apabila anak dirasa kurang bersemangat, maka akan diberikan juga *reward* berupa permen atau stiker yang akan membangkitkan semangat anak untuk berlatih lagi.

Teknik Cortot merupakan teknik yang diciptakan oleh Alfred Cortot. Teknik Cortot ini lebih mengutamakan otot halus pada tangan, memiliki kelebihan yaitu melatih otot-otot jari, sehingga dengan menggunakan teknik ini pianis dapat menghasilkan *tone color*, kelenturan, dan kelincahan pd

saat bermain piano. Penerapan teknik Cortot pada tingkat awal (Pra elementer dan Elementer) “Bermain piano dengan *rileks*” murid diajak untuk mengangkat kedua tangan secara perlahan, kemudian menjatuhkan tangan diatas *tuts* piano mengikuti gravitasi bumi dan tanpa paksaan (gerakan natural). Kemudian istilah “Lompat Kelinci” menggerakkan jari secara melompat dari *tuts* satu ke *tuts* yang lainnya. Mengangkat Jari dengan secara perlahan lalu menjatuhkan jari tersebut tanpa membunyikan *tuts* dan tanpa ada paksaan.

Cortot mengemukakan hal penting dalam kemajuan pengajaran instrumental bahwa “mekanik dan praktek berulang-ulang dari bagian yang sulit telah digantikan oleh studi beralasan tentang kesulitan yang terkandung didalamnya, dikurangi prinsip dasarnya” (Cortot, 1930, hal. 3). Cortot membagi latihan sistematis ke dalam lima kategori: 1) Ekuualitas, kemandirian dan perpindahan jari jemari; 2) Tangga nada-Arpeggio; 3) *Double note* dan Polifonik; 4) Teknik perpanjangan; 5) Teknik pergelangan tangan dan eksekusi akord.

Penerapan teknik Cortot tingkat menengah atau *grade* 1 dilakukan observasi pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 7 Maret 2018. Pada murid *grade* 1, guru mulai memperkenalkan buku teknik Cortot yang berjudul *Rational Principles of pianoforte technique* yang merupakan buku latihan teknik Cortot.

*Grade* 1 diperkenalkan dengan teknik “Matuk-Matuk” dan tangga nada karena murid sering salah dalam menggunakan penjarian pada saat bermain tangga nada. Teknik untuk memainkan tangga nada banyak dibahas dalam buku Cortot, berdasarkan hasil wawancara dengan

guru-guru Piano YMAI. Buku teknik Cortot ini menjelaskan penggunaan jari, saat memulai memainkan tangga nada, bagaimana posisi jari, bagaimana harus memutar jari pada saat memainkan tangga nada, teknik memainkan tangga nada dalam jarak oktaf, teknik *doublenote*, dan teknik lainnya.

Teknik Cortot memang bukan hal yang mudah untuk dipelajari, namun satu hal yang harus diperhatikan adalah mengatasi kejenuhan dalam berlatih. Sistem latihan yang memang cenderung membosankan untuk dilatih, terutama dalam proses belajar *Daily Gymnastic*. Sekilas memang terdengar seolah-olah berada di studio olahraga apabila kita mendengar istilah *Gymnastic*. Pada dasarnya, prinsip dari *Daily Gymnastic* ini sama dengan olahraga, yaitu melakukan pelatihan otot secara berkala dan dalam jangka waktu yang tidak tentu. Dalam bidang olahraga, fungsi melakukan pemanasan adalah untuk meregangkan otot-otot yang kaku, begitu pula tujuan dari proses latihan *daily gymnastic* dalam teknik cortot yang bertututan melatih otot-otot pada jari, tangan, lengan, dan pergelangan tangan yang tidak mungkin terlatih apabila tidak melakukan latihan secara rutin dan teratur.

Penerapan teknik Cortot pada tingkat menengah hingga tingkat atas. Dilakukan dengan memberikan konsep “Matuk-Matuk” mengangkat jari secara perlahan lalu menjatuhkan jari tersebut tanpa ada paksaan. Lalu “Gerakan Bandul” penggunaan aksent, bunyi aksent harus lebih kuat dari bunyi yang lainnya, seolah-olah seperti gerakan 2 buah bandul.

Pada dasarnya, tahap Pra elementer hingga ke *Grade* 1 merupakan masa-masa yang sangat penting dalam pembentukan teknik Cortot, terutama pada siswa usia dini, karena otot jari dan tangan anak masih dalam proses

pembentukan, terlebih lagi siswa usia dini juga memiliki permasalahan dalam membaca notasi musik. Oleh sebab itu, guru selalu menekankan teknik matuk-matuk maupun loncat kelinci. Lantas, dengan siswa yang sudah dewasa yang terutama mereka yang sebenarnya sudah terlebih dahulu bermain piano namun tidak menggunakan teknik Cortot, untuk permasalahan ini pun tidak jauh berbeda, tetap menggunakan metode latihan *Daily Gymnastique* hanya saja, guru tidak repot lagi dalam mengajarkan membaca notasi musik karena murid sudah dapat membaca dan paham dalam membaca notasi, tinggal bagaimana murid membunyikan piano dengan berbagai karakter warna suara menggunakan teknik Cortot.

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru YMAI dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, strategi sangatlah penting agar suasana pembelajaran juga menyenangkan untuk murid-murid YMAI. Strategi yang pertama, guru YMAI akan mencari lagu atau repertoar yang sesuai dengan murid tersebut, karena setiap murid akan mempunyai masalah yang berbeda-beda, ada murid yang diberikan lagu dapat langsung memainkan lagu tersebut, ada juga yang harus diberikan *game* terlebih dahulu baru dapat memainkan lagu, seperti memainkan *puzzle* untuk mengumpulkan konsentrasi murid, sehingga setelah memainkan *puzzle* murid tersebut dapat memainkan lagu atau repertoar dengan lebih berkonsentrasi.

Sesuai hasil penelitian, guru-guru piano YMAI sangatlah dekat dengan murid-murid seperti adik atau anak mereka sendiri. Proses pembelajaran piano klasik di YMAI melatih murid untuk mandiri, mengerahkan kemampuan dan keterampilan yang sudah didapat,

tentunya proses ini akan selalu dibimbing oleh guru. Guru-guru YMAI membiasakan murid untuk tidak menuliskan notasi atau simbol pada lagu yang dipelajari. Murid lebih ditekankan untuk membaca notasi, ritme lagu, dan memainkan notasi yang dibaca pada piano dengan tempo lambat.

Berhasil atau tidaknya peningkatan teknik bermain piano ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dikarena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan ketrampilan murid. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru-guru di YMAI pun memiliki peran yang sama dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di YMAI agar tercapainya tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Yayasan Musik Amadeus Indonesia setiap guru memberikan pengertian kepada murid bahwa bermain piano ketika menekan tuts piano dilakukan dengan keadaan rileks pada jari, lengan, dan pergelangan tangan. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti oleh murid. Murid diberikan pemahaman tentang cara bermain piano dengan *rileks* yaitu dengan mengangkat kedua tangan secara perlahan, kemudian menjatuhkan tangan diatas tuts piano mengikuti gravitasi bumi dan tanpa paksaan (gerakan natural). Untuk melakukan hal ini, murid diajak berimajinasi dengan cara membayangkan sebuah apel yang jatuh dari pohon, kemudian diaplikasikan pada tuts piano. Pola latihan ini merupakan teknik dasar Cortot yang ada pada buku *Rational principles of*

*pianoforte technique, Daily Gymnastics* yaitu pada bagian latihan No. 4.

Analisis penerapan teknik Cortot pada tingkat dasar penggunaan teknik Cortot pada pembelajaran piano tingkat dasar diawali dengan memberikan pengertian kepada murid bahwa bermain piano itu tidak asal menekan saja. Melainkan juga diberikan pengertian bahwa bermain piano itu harus dengan cara yang *rileks* pada jari, lengan, dan pergelangan tangan. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti oleh murid. Untuk memberikan pemahaman tentang cara bermain piano dengan *rileks*, maka murid diajak untuk mengangkat kedua tangan secara perlahan, kemudian menjatuhkan tangan diatas tuts piano mengikuti gravitasi bumi dan tanpa paksaan (gerakan natural). Untuk melakukan hal ini, murid diajak berimajinasi dengan cara membayangkan sebuah apel yang jatuh dari pohon, kemudian diaplikasikan pada tuts piano. "Lompat Kelinci" adalah cara menggerakkan jari secara melompat dari tuts satu ke tuts yang lainnya, dengan catatan semua bagian pada tangan dan jari harus dalam keadaan rileks yang hanya menitik berat pada ujung jari dan pada akhirnya memang terlihat seperti kelinci yang sedang lompat-melompat. Mengangkat Jari-jari dengan secara perlahan lalu menjatuhkan jari tersebut tanpa membunyikan tuts dan tanpa ada paksaan.

Pada tingkat menengah hingga tingkat atas. Penerapan teknik Cortot pada murid tingkat menengah dilakukan dengan memberikan konsep "Matuk-Matuk" yaitu sebuah teknik pemanasan atau *warming up* untuk jari-jari tangan, dengan cara mengangkat jari secara perlahan lalu menjatuhkan jari tersebut tanpa ada paksaan. Titik berat dalam teknik berada pada ujung

jari tersebut bukan pada keseluruhan jari, dengan catatan mengangkat jari-jari harus menggunakan otot halus pada tangan, bukan otot yang kasar. Gerakan bandul adalah penggunaan aksens pada ketukan pertama dalam pola ritmis not seperenambelas. Contohnya, seperti memainkan nada do-sol dengan ritmis yang mana pada nada do dimainkan menggunakan ibu jari kemudian diberikan aksens. Begitu juga sebaliknya, pada saat memainkan nada sol-do menggunakan jari kelingking dan aksens terdapat pada nada pertama. Bunyi akses harus lebih kuat bunyinya dari yang lainnya, seolah-olah seperti gerakan 2 buah bandul.

Evaluasi ini teknik Cortot jika dilakukan dari awal sampai akhir dapat dilihat dari hasil permainan murid yang bernama Jeje. Murid dapat menguasai teknik Cortot mengoptimalkan otot jari, *tone* suara yang dihasilkan, dan kelincahan saat memainkan lagu tersebut dari awal hingga Jeje selesai memainkannya.

Pada umumnya, setiap teknik pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam kegunaannya, tidak terkecuali pada teknik Cortot yang akan dipaparkan dalam skripsi ini. Pertama, akan membahas kelebihan teknik Cortot terlebih dahulu. Teknik Cortot ini memiliki program latihan yang sangat *detail*, terutama dalam pengembangan permainan pada jari, pergelangan, lengan dan tangan. Pola latihan rutin yang telah tersusun dan terstruktur inilah yang membuat teknik Cortot istimewa.

*Daily Gymnastique* tentunya yang menjadi salah satu keunggulan dalam teknik Cortot, setiap latihan dalam *daily gymnastique* ini, memiliki tujuan dan keunggulan masing-masing ibarat seperti pola latihan olah raga yang mampu membentuk otot-otot tubuh tertentu yang dilatih. *Daily Gymnastique*

ini sebenarnya hanyalah cara bagaimana manusia mampu mengoptimalkan kegunaan dari seluruh bagian tangan manusia, tanpa harus memaksakan bantuan alat tertentu. Misalnya, dengan penggunaan bola pada telapak tangan untuk membentuk posisi telapak tangan menjadi setengah lingkaran.

Pada dasarnya, manusia memiliki posisi tersebut secara natural ketika kita dalam keadaan *rileks* dengan posisi tangan lurus kebawah. Umumnya, guru akan memberikan sebuah bola kecil seukuran telapak tangan murid guna membentuk posisi tangan melengkung setengah lingkaran. Cara ini mungkin terlihat efektif, tetapi memiliki banyak kekurangan. Pertama, kekuatan dan kelenturan jari-jari tidak maksimal dengan cara seperti ini, dan kekuatan pergelangan tangan juga tidak maksimal karena penerapan itu tidak dilatih secara mendetail di setiap bagian. Jelas, bahwa teknik Cortot ini memiliki kelebihan dalam mengatasi masalah kekuatan dan kelincahan jari, dan pergelangan ketika bermain piano.

Seni musik memiliki kesamaan dengan seni rupa dalam masalah warna. Perbedaan yang paling signifikan dalam menikmati warna dalam dua dunia seni ini tentunya adalah *visual* dan *audio*. Mengenal banyak warna kita dalam dunia seni rupa dengan beberapa unsur warna yang sudah kita ketahui, yaitu RGB (*Red, Green, Blue*) dan CMYK (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*). Tentu penelitian ini tidak akan menjelaskan secara *detail* tentang warna secara *visual* karena bukan ranah peneliti dalam menjelaskan hal ini.

Musik juga memiliki warna secara *audio* atau yang bisa kita sebut dengan *tone colour*. *Tone colour* atau warna suara juga bisa kita sebut dengan

*timbre*. Hal ini, setiap instrumen memiliki karakter warna suara yang berbeda-beda, begitu juga dengan instrumen piano. Biasanya beberapa orang menyebut juga dengan beberapa kesan, misalnya warna suara dengan kesan yang hangat, warna suara yang gelap, warna suara yang cerah, dan lain sebagainya.

Teknik Cortot mampu mengoptimalkan berbagai macam warna suara piano. Warna suara yang beragam ini, musik mampu diinterpretasikan dengan indah oleh sang pemain piano itu sendiri. Terbukti, bahwa Alfred Cortot sendiri merupakan pianis terbaik dalam segi interpretasi music Chopin. Lantas, setelah tahu bahwa Cortot seorang pianis yang mampu menginterpretasikan musik Chopin dengan baik, teknik Cortot ini tentu saja tidak hanya bisa digunakan di musik Chopin saja. Teknik Cortot juga dapat digunakan pada musik apapun, ini dibuktikan dalam video yang saya lampirkan ketika ujian sedang berlangsung. Yvone Levebure, ketika memberikan pelajaran teknik dan interpretasi musik Beethoven dan Maurice Ravel.

Kelebihan yang saya paparkan bukan berarti teknik Cortot merupakan teknik yang sempurna. Teknik Cortot juga memiliki kekurangan dalam mengaplikasikannya, yaitu dalam masalah waktu latihan. Proses latihan yang tidak singkat ini merupakan kekurangan dalam teknik ini. Guru piano di YMAI pun masih melakukan proses latihan teknik Cortot dibawah bimbingan Ibu Grace Soedargo. Hal ini menjadi bukti, bahwa proses latihan teknik Cortot membutuhkan waktu yang lama.

## Penutup

Teknik Cortot memang bukan hal yang mudah untuk dipelajari, dikarenakan teknik ini memiliki program latihan yang sangat *detail* terutama dalam pengembangan permainan pada jari, pergelangan, lengan dan tangan. Pada dasarnya teknik Cortot memberikan pemahaman cara bermain piano dengan *rileks* (tanpa ada paksaan atau gerakan se-natural mungkin), tidak hanya ketelitian dalam berlatih teknik ini, namun juga kesabaran, dan ketekunan. Perihal utama yang menentukan faktor keberhasilan dalam menggunakan teknik ini adalah belajar dengan guru yang tepat, yang benar-benar menguasai teknik Cortot dengan sangat baik, dan juga selalu mengetahui bagaimana proses perkembangan murid dalam mempelajari teknik ini dengan sangat teliti.

Penerapan teknik cortot pada pembelajaran piano di YMAI dilakukan dengan gerakan natural (pergelangan tangan, jari, lengan harus *rileks*). Teknik ini disampaikan dengan memberikan imajinasi kepada murid seperti dengan istilah “Lompat Kelinci”, Mengangkat jari, “Matuk-Matuk” dan Gerakan Bandul. Kelebihan penggunaan teknik Cortot pada pembelajaran piano di YMAI adalah melatih otot-otot jari, sehingga dengan menggunakan teknik ini pianis dapat menghasilkan *tone Colour*, menjadi lebih lentur, dan kelincahan pada saat bermain piano. Kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Cortot di YMAI adalah kecenderungan menimbulkan kebosanan, hal ini dikarenakan metode ini harus dilakukan berulang-ulang pada setiap sesi latihan.

## Referensi

- Agay, Denes. 2004. *The Art Of Teaching Piano*. New York: York Music Press, Inc.
- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chopin, Frederic. 2000. *12 Studies, Op. 10, for Piano*. Edited by Alfred Cortot. Translated by M. Parkinson. Italy: Editions Salabert.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dubal, David. 1989. *The Art of the Piano: Its Performers, Literature, and Recordings*. 2nd. Orlando: Harcourt Brace & Company.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta. Penerbit Buku Baik.
- Gavoty, Bernard. 1955. *Alfred Cortot: Potret oleh Roger Hauert*. Konser Artis besar. Geneva/ Monaco: Rene Kister et Uni Europeenne d edisi.
- Lefebure, Yvonne. 1928. *Foreword to Rational Principles of Pianoforte Technique*, Alfred Cortot (tran. R. Le Roy-Metaxas). New York: Oliver Ditson.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Schonberg, Harold C. 1963. *The Great Pianists*. New York: A Fireside Book Published by Simon and Schuster.

Taylor, Karen M. 1988. *Alfred Cortot: His Interpretive Art and*

